

# ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN JOE BIDEN TERHADAP KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT

Ni Putu Wintana Milenia<sup>1)</sup>, Piers Andreas Noak<sup>2)</sup>, I Ketut Putra Erawan<sup>3)</sup>

<sup>1)2)3)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: niawintana@student.unud.ac.id<sup>1)</sup>, andreas.noak@unud.ac.id<sup>2)</sup>, ketut.erawan@ipd.or.id<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*This research seeks to explain the leadership style of Joe Biden as President of the United States who was elected in the 2020 American general election. Since Joe Biden's victory, policies in the United States have changed researchers are assisted by Herujito's leadership style perspective. In analyzing qualitative research methods with literature studies that focus on data or findings from books, journals, articles, news, and several other scientific works. The findings in the study sought to examine the personality of Joe Biden. Joe Biden is someone who has an open and brave character in the face of bringing change so that it is included in the collegial leadership style. This has made changes in policies in the United States that are more open in conducting cooperative relations with foreign countries.*

**Keywords:** election, leadership style, policy, Joe Biden

## 1. PENDAHULUAN

Amerika Serikat merupakan negara yang mempelopori penggunaan sistem demokrasi yang telah cukup lama diterapkan dan dilaksanakan di negara ini, salah satu bukti bahwa Amerika Serikat merupakan negara yang menganut sistem demokrasi bisa dilihat dengan diselenggarakannya pemilihan umum. Pemilu diadakan untuk pemilihan seorang pemimpin atau presiden di Amerika Serikat, dimana pemilu telah diselenggarakan sejak abad ke-18. Jika kita melihat dalam pelaksanaan atau penyelenggaraan pemilu di Amerika Serikat melalui proses yang memakan waktu panjang dan dari sini Amerika Serikat dapat dijadikan sebuah

kajian dalam mempelajari sistem demokrasi yang berkaitan dengan studi ilmu politik.

Pelaksanaan pesta demokrasi atau yang dikenal dengan pemilu di Negara Amerika Serikat, dari tahun ke tahun selalu menjadi pusat perhatian dan informasi informasi terbaru mengenai penyelenggaraan pemilu ini pasti diikuti oleh hampir semua masyarakat yang ada di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan pemilu yang diselenggarakan di Amerika Serikat ini memiliki beberapa hal yang menarik semua masyarakat yang ada di seluruh dunia. Mulai dari gaya kampanye yang digunakan oleh para calon pemimpin atau calon Presiden Amerika Serikat, perubahan-perubahan

yang terjadi di negara-negara bagian, perdebatan atau permasalahan antar calon pemimpin, dll. Hampir semua orang yang ada di dunia sangat mengikuti dan memperhatikan penyelenggaraan pemilihan umum di Amerika Serikat, dikarenakan siapa pun yang terpilih atau menang akan berimbas atau berimplikasi terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat dan dilaksanakannya di dunia internasional. Adapun yang menjadi perhatian dari khalayak umum, yaitu mengenai penerapan sistem pemilu di Amerika Serikat yang menggunakan sistem distrik membuatnya berbeda dengan negara lainnya, termasuk berbeda dengan Negara Indonesia.

Dalam pemilihan umum di Amerika Serikat, sistem distrik sendiri merupakan sistem yang paling sederhana, dikarenakan dalam sistem ini tidak menerapkan bilangan pembagi pemilih. Dalam sistem ini juga menerapkan *first past the post* atau dapat dikatakan siapa pun yang terpilih dan menang harus mendapatkan suara sebesar 50+1 atau setara 270 votes di Amerika Serikat. Sistem ini berfokus berdasarkan lokasi atau tempat pemilihan dan tidak berfokus kepada jumlah penduduk yang ada. Maka, jika suatu wilayah memiliki jumlah penduduk yang sedikit akan memiliki wakil yang sama dengan suatu wilayah yang memiliki jumlah penduduk banyak sehingga akan terjadi kerugian dialami oleh penduduk minoritas, sistem ini sangat menguntungkan penduduk yang mayoritas dikarenakan adanya pembentukan partai kuat di parlemen dan juga pemerintahan.

Para calon presiden dan juga wakil presiden di Amerika Serikat tidak bisa

secara langsung dipilih oleh warga negaranya, mereka dipilih melalui *elector* atau bisa dinyatakan sebagai orang-orang yang menerima mandat dari partai. *Electors* ini nantinya akan memberikan hak pilihnya atau suara (*electoral votes*) kepada calon presiden. Adapun istilah yang muncul untuk menggambarkan proses dalam pemilihan *elector* ini, yaitu *electoral college*. Jika melihat dari payung hukumnya, maka dalam pasal II bagian 1 pada Konstitusi Amerika Serikat mengatur mengenai *electors*, sedangkan istilah *electoral college* merupakan sebuah organisasi resmi yang dimiliki oleh pemerintah untuk menetapkan presiden dan juga wakil presiden di Amerika Serikat. Berdasar pada informasi KPU Kabupaten Tasikmalaya (2016) menyatakan bahwa calon presiden yang nantinya terpilih atau menang dilihat dari jumlah suara terbanyak dalam suara elektoral ini.

Pada tanggal 3 November tahun 2020 lalu, Amerika Serikat telah menyelenggarakan pesta demokrasi, yaitu pemilihan Presiden Amerika Serikat, pemilihan ini rutin diadakan setiap 4 tahun sekali. Dalam penyelenggaraannya selalu menjadi pusat perhatian tidak hanya menjadi perhatian masyarakat Amerika Serikat, namun juga menjadi pusat perhatian di seluruh dunia dikarenakan penyelenggaraannya di tengah masa pandemi virus corona atau pandemi Covid-19 serta siapa pun yang terpilih akan membuat beberapa kebijakan-kebijakan yang akan berimbas kepada skala dunia atau internasional. Seperti yang telah kita ketahui bahwa dalam pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2020 ini, terdapat dua

calon kandidat yang sama-sama kuat, berasal dari partai kuat di Amerika Serikat, dan juga memiliki pengalaman berpolitik cukup lama dalam dunia perpolitikan di Amerika Serikat. Adapun dua nama calon kandidat yang maju untuk berjuang memperebutkan menjadi presiden di dalam pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2020 ini, yaitu Donald Trump dan juga Joe Biden. Donald Trump diusung maju oleh Partai Republik serta Joe Biden diusung maju oleh Partai Demokrat yang sama-sama merupakan dua partai kuat di dunia perpolitikan di Amerika Serikat.

Penyelenggaraan pesta demokrasi atau pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2020 telah menghasilkan pemenang yang resmi menduduki kursi Presiden Amerika Serikat, yaitu Joe Biden dari Partai Republik yang mengalahkan lawannya, yaitu Donald Trump yang merupakan calon petahana dari Partai Demokrat. Dalam kemenangannya, Joe Biden berhasil mendapatkan suara elektoral sebesar 306 melebihi batas atau syarat yang telah ditentukan oleh Amerika Serikat untuk seseorang yang menang atau terpilih harus mendapatkan suara sebesar 270. Sedangkan lawannya, yaitu Donald Trump mendapatkan suara elektoral sebesar 232. Baik, Joe Biden dan juga Donald Trump sama-sama mendapatkan suara terbanyak kurang lebih di 25 wilayah bagian. Dalam perhitungan *popular votes*, Joe Biden juga mendapatkan suara terbanyak kurang lebih sebesar 78 juta atau setara dengan 50,8%, sedangkan lawannya Donald Trump mendapatkan suara kurang lebih sebesar 72,8 juta atau setara dengan 47,4%

(Humphrey Wangke, 2020). Oleh sebab itu, Joe Biden menjadi pemenang dalam pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2020 atau ke-46 dan merupakan presiden pertama yang meraih suara nasional terbesar dalam catatan sejarah pemilihan presiden di Amerika Serikat.

Joe Biden merupakan seseorang yang memiliki cukup panjang dalam karir perpolitikannya di Amerika Serikat, sebelum memutuskan untuk mencoba karir di dunia perpolitikan ia pernah menjadi seorang pengacara yang cukup hebat. Joe Biden memulai karir politiknya dimulai dari 1971 saat ia menjadi anggota Dewan *New Castle Country* dan merupakan seseorang yang sangat aktif di Partai Demokrat, setelahnya ia sangat aktif di dunia politik Amerika Serikat. Pada tahun 2012 ia dan Barack Obama memenangkan pemilihan presiden pada saat itu yang membuatnya mendapatkan jabatan sebagai wakil presiden. Tahun 2020, ia mencalonkan diri sebagai calon presiden bersama dengan Kamala Harris. Joe Biden berhasil memenangkan pemilihan presiden tahun 2020 dan berhasil mengalahkan Donald Trump.

Jika ditelaah, Joe Biden memiliki kepribadian yang berbeda dan merupakan kebalikan dengan lawannya, yaitu Donald Trump. Banyak pihak, khususnya dari negara-negara yang pernah bekerja sama dengan Amerika Serikat sangat bercita-cita agar Joe Biden bisa membawa Amerika Serikat ke arah perbaikan dikarenakan Amerika Serikat sempat mengalami kemerosotan di berbagai sector dikarenakan kepemimpinan Donald Trump. Maka dari itu

berbagai kebijakan-kebijakan di Amerika Serikat akan mengalami perubahan sesuai dengan gaya kepemimpinan dari Joe Biden sendiri. Joe Biden merupakan seseorang yang memiliki karakter yang terbuka dan berani dalam menghadapi untuk membawa perubahan dan menghadapi salah satu penghalang yang paling susah untuk dilawan serta lebih memilih seorang perempuan yang mendampingi menjadi wakil presiden, yaitu Kamala Harris merupakan wakil presiden perempuan berkulit hitam pertama di Amerika Serikat.

Selain itu, Joe Biden merupakan seseorang yang mudah untuk diajak berunding dalam hal kerjasama dengan beberapa negara, ia terbuka dengan banyak hal berkaitan dengan kerjasama dengan tetap memperhatikan keuntungan yang diperoleh Amerika Serikat, dan juga Joe Biden merupakan orang memiliki karakter sangat selektif dalam sektor ekonomi dan juga politik, sehingga gaya kepemimpinan politik dari Joe Biden akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk perbaikan beberapa sektor di Negara Amerika Serikat. Maka dari sini, muncul ketertarikan penulis terhadap sosok Presiden Amerika Serikat ke-46, yaitu Joe Biden dengan melihat gaya kepemimpinan politik dan juga kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk Amerika Serikat dalam 4 tahun ke depan. Fokus dari tulisan ini akan melihat gaya kepemimpinan dari seorang Joe Biden yang memengaruhi perubahan kebijakan-kebijakan di Amerika Serikat.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif gaya

kepemimpinan salah satunya ialah gaya kepemimpinan kolegial yang menurut peneliti relevan digunakan untuk melihat gaya kepemimpinan Joe Biden. Kepemimpinan sangat berkaitan erat dengan kata atau istilah yang disebut dengan pemimpin. Kata pemimpin merupakan kata yang banyak memiliki makna atau arti, pemimpin dapat diartikan sebagai seseorang yang mengetahui, memandu, melatih, mendidik, dll beberapa orang atau kelompok. Pemimpin memiliki arti atau makna sebagai seseorang yang memiliki kepandaian dalam mengatur dan memengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Adapun beberapa ahli yang mencoba untuk berpendapat mengenai penjabaran dari kata pemimpin. Salah satunya menurut (Morgan, 1996:156) yang menyatakan seorang pemimpin harus memiliki 3 peran atau disebut juga dengan 3A, yaitu: *Alighting* yang memiliki arti sebagai menghidupkan atau mengaktifkan semangat para pekerja sesuai dengan tujuan dari individunya. *Aligning* yang memiliki arti sebagai mempersatukan tujuan yang dimiliki oleh organisasi dengan tujuan yang dimiliki per individu sehingga bersatu dan memiliki tujuan akhir yang sama. *Allowing* yang memiliki arti sebagai bagaimana seorang pemimpin bersikap memberikan kelonggaran terhadap para pekerja untuk membantah dan melakukan perubahan sistem pekerjaan.

Dalam setiap jenis-jenis kepemimpinan, pasti memiliki sisi kekurangan atau buruk dan juga sisi

kelebihan atau baik. Kedua sisi, baik dan buruk dapat terlihat dengan jelas dalam tingkah laku seorang pemimpin dalam memberikan semangat dan juga cara mendidik para pekerjanya. Jika seorang pemimpin dalam memberikan semangat kepada para pekerjanya dengan memberikan sebuah kompensasi atau sebuah penghargaan atas kerja kerasnya, maka seorang pemimpin dapat dikatakan memiliki sisi kelebihan atau sisi baiknya. Sedangkan, jika seorang pemimpin dalam mendidik para pekerjanya dengan menekankan cara ganjaran, maka seorang pemimpin dapat dikatakan memiliki sisi kekurangan atau sisi buruk. Maka dari itu, kedua sisi tersebut dapat menjadi dua hal yang baik dan juga buruk (Aspizain Chaniago, 2017:43).

Jika melihat lebih dalam mengenai gaya kepemimpinan, gaya kepemimpinan menjadi sebuah kajian dikarenakan melihat realitanya dalam presiden yang sedang berkuasa di Amerika Serikat, dimana setiap orang yang memimpin memiliki ciri khas dan tingkah laku yang berbeda. Maka dari itu, gaya kepemimpinan dapat dibedakan menjadi 3 macam gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan manajemen formalistis, gaya kepemimpinan kolegial, dan terakhir gaya kepemimpinan kompetitif.

### **Gaya Kepemimpinan Kolegial**

Berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang memiliki makna sebagai sebuah pengejawantahan sikap, tingkah laku, dan juga pola pikir seseorang yang dianggap sebagai pemimpin dalam melaksanakan tugasnya untuk memimpin. Adapun gaya kepemimpinan yang dimiliki

seorang pemimpin dengan pemimpin lainnya pasti tidak akan sama. Perbedaan yang timbul dari gaya kepemimpinan seorang pemimpin dengan pemimpin lainnya sangat dipengaruhi oleh sikap, pola pikir, filsafat, dan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu gaya kepemimpinan bisa mengalami perbedaan, baik dari segi tanggung jawab, cara memimpin, dll. Adapun beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli untuk mencoba menjelaskan mengenai makna atau arti gaya kepemimpinan, salah satu ahli yang juga mencoba memberikan pendapatnya terhadap penjelasan dari gaya kepemimpinan adalah Herujito.

Herujito (2006:18) menyatakan gaya kepemimpinan tidak hanya dilihat dari kemampuan yang dimiliki. Maka dari itu, gaya kepemimpinan haruslah dipahami dengan baik dan implementasikan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang tengah dihadapi. Dalam gaya kepemimpinan kolegial merupakan gaya kepemimpinan yang berfokus kepada kerja sama diantara tim, lebih terlihat tidak kaku atau lebih terlihat santai terkait dengan hal-hal atau informasi-informasi yang didapatkan dari kelompok. Pembentukan atau pembangunan sebuah kesepakatan yang dicapai lebih mementingkan kepentingan bersama sehingga dapat menghasilkan pilihan-pilihan yang dianggap paling baik untuk dilaksanakan.

Pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan ini juga melihat sudut pandang yang berbeda dan memutuskan untuk mengambil solusi yang substansial serta dapat diterima secara politis dan dapat

berjalan sesuai teknis. Jika dilihat bahwa pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan kolegial ini juga menjadikan dirinya sendiri sebagai orang yang memiliki keahlian berkaitan dengan antar pribadi yang dibentuk secara kuat dan dalam bekerja dalam sebuah tim, ia tidak menguasai keseluruhan dari tim atau kelompok. Maka, pemimpin dengan gaya ini lebih melihat penasehatnya sebagai rekan untuk saling bertukar pikiran dan mencari jalan keluar bersama.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi pustaka (*literatur review*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menemukan pemahaman tentang data-data yang didapatkan di lapangan melalui proses pemikiran induktif, dimana peneliti terlibat langsung dalam situasi dan fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara menganalisis dan memahami teori-teori yang didapatkan dari berbagai literatur atau lebih tepatnya mencari sumber data berupa buku, jurnal, dan riset ilmiah lainnya kemudian data tersebut dikonstruksi sesuai dengan penelitian yang diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan untuk mencari sumber data melalui buku, jurnal, artikel ilmiah, berita, dan beberapa kajian penelitian sebelumnya yang berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan dan studi terkait aktor Joe Biden sehingga peneliti berharap data menjabarkan data-data yang peneliti dapatkan secara komprehensif yang dapat

mudah dipahami oleh semua kalangan, baik masyarakat maupun akademisi.

## **4. PEMBAHASAN**

### **Gaya Kepemimpinan Politik Presiden Amerika Serikat Joe Biden**

Joe Biden merupakan seseorang yang telah lama berada di dunia perpolitikan Amerika Serikat sampai saat ini, yang mana secara resmi telah menjadi Presiden Amerika Serikat ke-46 setelah berhasil mengalahkan lawannya Donald Trump pada pemilihan presiden tahun 2020 yang diselenggarakan pada tanggal 3 November 2020 lalu. Joseph Robinette Biden Jr atau yang biasa dikenal dengan nama Joe Biden dilahirkan pada tanggal 20 November tahun 1942 tepatnya di Scranton, Pennsylvania. Sebelum memilih untuk terjun ke dunia perpolitikan di Amerika Serikat, Joe Biden memulai karirnya sebagai seorang pengacara. Setelah menyelesaikan pendidikannya di *University of Delaware* dan juga *Syracuse School*, Joe Biden akhirnya ditugaskan di *New Castle Country*. Semenjak itu pada tahun 1971an dan tepat saat Joe Biden berusia kurang lebih 29 tahun, Joe Biden memulai karirnya di dunia perpolitikan Amerika Serikat dengan menjadi salah satu anggota senat termuda di Partai Demokrat Amerika Serikat.

Joe Biden telah mengalami proses yang panjang dalam karirnya di dunia perpolitikan Amerika Serikat sampai dengan hari ini, dimana setelah Joe Biden menjadi salah satu anggota parlemen dari Partai Demokrat yang terletak di Washington DC. Sekitar tahun 1987, Joe Biden mulai memberanikan diri untuk menjadi salah satu

kandidat calon Presiden Amerika Serikat pada pemilihan presiden tahun tersebut, namun bersamaan pada saat itu ia juga tengah menghadapi permasalahan isu yang menyatakan bahwa ia telah meniru sebuah pidato yang mengakibatkannya memilih untuk keluar dari calon kandidat presiden pada tahun 1988. Beberapa tahun setelahnya, tepatnya pada tahun 2008 Barack Obama menjadi Presiden Amerika Serikat ke-44 dan Joe Biden menjadi Wakil Presiden Amerika Serikat ke-47 yang dilantik pada tanggal 20 Januari 2009. Pada tahun 2012, pasangan Barack Obama dan Joe Biden memilih untuk maju ke pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun tersebut dan berhasil mendapatkan kurang lebih 60% suara electoral dan kurang lebih 1 juta suara populer yang mengakibatkan mereka terpilih kembali menjadi presiden dan wakil presiden. Pada tahun 2020 ini, Joe Biden menjadi Presiden Amerika Serikat ke-46 bersama dengan wakilnya, yaitu Kamala Harris yang merupakan wakil presiden perempuan pertama berkulit hitam mengalahkan lawannya, yaitu Donald Trump.

Joe Biden dan Kamala Harris akan dinobatkan atau disahkan menjadi Presiden dan Wakil Presiden Amerika Serikat secara resmi pada tanggal 20 Januari 2021. Joe Biden memiliki kepribadian dan juga gaya kepemimpinan yang berbeda dengan lawannya dalam pemilihan Presiden Amerika Serikat tahun 2020, yaitu Donald Trump. Sebagai Presiden Amerika Serikat ke-46, Joe Biden memiliki kepribadian yang sangat terbuka akan hubungan atau kerja sama dengan

negara-negara lain dibandingkan dengan Donald Trump. Dalam sebuah kajian meneliti mengenai kepribadian Joe Biden menyatakan bahwa Joe Biden merupakan seseorang memiliki gaya kepemimpinan yang memilih antar pribadi, ia cenderung lebih menyukai dalam bernegosiasi, dan juga lebih memilih atau menekankan dalam kerja sama dengan tim dibandingkan sendiri. Selain itu, Joe Biden lebih terlihat menyukai kedamaian dan terlebih terlihat hati-hati dalam mengambil setiap tindakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka gaya kepemimpinan yang pas dengan kepribadian yang dimiliki oleh Joe Biden adalah gaya kepemimpinan kolegial. Dimana, gaya kepemimpinan kolegial lebih mengutamakan kerja sama tim dibandingkan kerja sendiri, serta dalam gaya kepemimpinan ini sangat berkaitan erat dengan kepribadian Joe Biden merupakan seseorang yang lebih cenderung memiliki kemampuan dalam berkaitan hubungan antar pribadi sehingga dalam kerja samanya dengan tim akan terbentuk kuat dan lebih tertata dalam bekerja sama. Gaya kepemimpinan kolegial juga ditandai dengan pemimpin yang cenderung fleksibilitas dan sesuai dengan kepribadian yang dimiliki oleh Joe Biden dikarenakan ia cenderung terlihat lebih loyal baik dari kerja sama di dalam tim dan juga melakukan hubungan dengan negara-negara lain dibandingkan dengan Donald Trump. Dalam gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Joe Biden yang mengutamakan kerja sama tim dan juga cenderung mempunyai gaya kepemimpinan antar pribadi, ia melakukan pemilihan penasehat

dan juga orang-orang di dalam susunan kabinetnya sangat beragam.

Joe Biden memenuhi komitmennya selama masa kampanye dengan melakukan perubahan atau melakukan hal yang berbeda dengan kabinet sebelumnya, yaitu dengan mendirikan suatu kabinet yang terdiri atas keanekaragaman atau dapat dinyatakan bahwa dalam kabinet yang dibentuk oleh Joe Biden ini tidak semua orang-orang yang di dalamnya diisi oleh kalangan mayoritas kulit putih, seperti yang dilakukan oleh Donald Trump dalam kabinet sebelumnya. Joe Biden lebih mengutamakan keanekaragaman, seperti mengutamakan peran perempuan dalam kabinetnya, adanya ras kulit hitam, Latin, dan ada Asia, dll. Gaya kepemimpinan politik kolegial sangat berkaitan erat dengan kepribadian yang dimiliki oleh Joe Biden, dalam gaya kepemimpinan kolegial mengutamakan kerja sama dalam sebuah tim sama seperti halnya dengan Joe Biden yang lebih menekankan pada kerja sama dalam sebuah tim. Selain itu, Joe Biden juga memiliki sifat yang loyalitas dan memiliki kemampuan mendekatkan antar pribadi sehingga menimbulkan kekuatan yang nantinya membuat tertata lebih baik, namun adapun kelemahan yang dimiliki oleh Joe Biden dikarenakan atas sifatnya yang terbuka dan mau bekerja sama dengan beberapa negara ataupun orang dan juga kelompok, membuatnya lebih mudah untuk dimanipulasi oleh rekannya.

### **Joe Biden dan Kebijakan Di Amerika Serikat**

Kemenangan Joe Biden dalam pemilihan Presiden di Amerika Serikat tahun 2020 yang membuatnya terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat ke-46 disambut penuh dengan suka cita oleh warga negara Amerika Serikat dan juga beberapa negara-negara yang telah lama melakukan kerja sama dengan Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan dalam pemerintahan sebelumnya, yaitu dalam pemerintahan Donald Trump telah mengakibatkan Amerika Serikat mengalami kerugian atau kemerosotan dan juga membuat hubungan Amerika Serikat dengan negara-negara lainnya. Pada masa pemerintahan Donald Trump, hubungan Amerika Serikat dengan negara lainnya menjadi rusak, mengalami permasalahan, dan juga melakukan beberapa hal yang kontroversi diakibatkan oleh beberapa kebijakan yang dibuatnya. Maka, keterpilihan Joe Biden menjadi presiden juga diharapkan mampu untuk membuat suatu perubahan di Amerika Serikat, Joe Biden akan memfokuskan perubahan untuk Amerika Serikat dalam hal kerja sama dengan negara-negara sekutu, kebijakan untuk Timur Tengah, dan adanya peralihan iklim.

Berkaitan dengan kebijakan sebelumnya yang telah dibuat oleh Donald Trump, khususnya kebijakan luar negeri dengan semboyan "*America First*" dimana kebijakan luar negeri yang dibuat dan telah diterapkan oleh Donald Trump selama kurang lebih 4 tahun. Telah mengakibatkan Amerika Serikat mengalami kemunduran, menuai berbagai permasalahan dan juga ketegangan yang ada. Hal ini dikarenakan kebijakan luar negeri *America First*



mengejawantahkan bahwa Amerika Serikat lebih diutamakan dengan mengambil seluruh kekayaan Amerika Serikat dan membuat Amerika Serikat menarik diri dari perjanjian-perjanjian, baik perjanjian multilateral, dll sehingga mengakibatkan berbagai permasalahan dialami oleh Amerika Serikat. Maka, Joe Biden mulai mengakhiri kebijakan *America First* menjadi *America is Back* dimana Amerika Serikat sendiri akan mulai membangun kembali dan memulihkan tatanan kebijakan, memperbaiki kepemimpinan Amerika Serikat dalam hal menjaga keamanan dalam melakukan kerja sama atau hubungan luar negeri, serta mengatasi sejumlah kendala-kendala yang dihadapi di negara Amerika Serikat sendiri.

Peralihan iklim juga akan dialami oleh Amerika Serikat semenjak pemerintahan Joe Biden, hal ini akan dilakukan oleh Joe Biden untuk memulihkan hubungan atau kerja sama dengan negara-negara lainnya. Peralihan iklim yang akan direncanakan oleh Joe Biden adalah membuat sebuah perang terhadap peralihan iklim. Seperti halnya fokus utama oleh Joe Biden adalah memulihkan kembali perjanjian hubungan Amerika Serikat dengan peralihan iklim Paris yang merupakan salah satu hubungan perjanjian yang pernah disia-siakan oleh Donald Trump saat ia memimpin Amerika Serikat. Berkaitan dengan hal ini, Joe Biden akan menyusun perencanaan dengan memperkenalkan tujuannya dengan perjanjian Paris mengurangi emisi yang ada senilai US\$ 2 Triliun. Joe Biden sangat berharap dengan memperkenalkan rencana

ini, maka akan tercipta lapangan pekerjaan yang besar dan ekonomi energi bersih serta mengurangi pemanasan di dunia ini.

Joe Biden juga akan memulihkan hubungan dengan kawasan Timur Tengah, ia akan memulihkan dan mengembalikan hubungan diplomasi dengan kawasan Timur Tengah dengan melakukan perjanjian-perjanjian yang memegang teguh atas menghormati satu sama lain dan juga mempertimbangkan keuntungan diantara kedua belah pihak serta Joe Biden juga akan meninggalkan kebijakan yang dibuat oleh Donald Trump. Joe Biden akan memperjuangkan hak asasi manusia (HAM) dalam konteks kawasan Timur Tengah, maka negara-negara yang telah mengesampingkan HAM akan diberikan tindakan tegas oleh Joe Biden, seperti halnya Negara Mesir dan juga Arab Saudi. Selain itu, Joe Biden juga akan melanjutkan terkait dengan pembicaraan terkait dengan perjanjian nuklir dengan Negara Iran. Maka dari itu, Joe Biden akan membawa kembali perjanjian dengan kawasan Timur Tengah menjadi perjanjian yang rasionalitas dan juga normalitas, dengan mengutamakan nilai-nilai keanekaragaman, hak asasi manusia, dan juga demokrasi

## **5. KESIMPULAN**

Terpilihnya Joe Biden sebagai Presiden ke-46 Amerika Serikat akan membawa perubahan yang besar, hal ini dikarenakan Joe Biden memiliki gaya kepemimpinan yang sangat berbeda dengan pemimpin Amerika Serikat sebelumnya, yaitu Donald Trump. Joe Biden memiliki kepribadian yang sangat luwes, lebih terbuka dalam hal melakukan kerja

sama atau hubungan luar negeri, lebih mengutamakan kerja sama dengan tim, dan memiliki kepribadian yang cenderung mudah untuk mendekatkan diri antar pribadi sehingga menimbulkan kekuatan yang kuat diantara kerja sama tim. Gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kepribadian Joe Biden adalah gaya kepemimpinan politik kolegal, gaya kepemimpinan ini lebih mengutamakan kerja sama dalam sebuah tim.

Berkaitan dengan kebijakan yang dibuat oleh Joe Biden untuk Amerika Serikat akan sangat berbeda dengan kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya oleh Donald Trump, dikarenakan Joe Biden akan berfokus kepada pemulihan tatanan kebijakan Amerika Serikat yang berkaitan dengan hal kerja sama atau hubungan dengan negara sekutu, pembaharuan kebijakan mengenai Timur Tengah, dan juga peralihan iklim di Amerika Serikat. Selain itu, kebijakan yang dibuat oleh Joe Biden difokuskan kepada pemulihan kebijakan luar negeri dengan mengganti kebijakan yang telah diterapkan oleh Donald Trump selama 4 tahun pemerintahannya, yaitu America First diganti menjadi America is Back dimana semua tatanan akan dipulihkan kembali sehingga Amerika Serikat akan terbuka kembali terhadap kerja sama dengan negara-negara lainnya di bawah pemerintahan Joe Biden dengan kabinetnya yang diusung atas keanekaragaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badu, S. Q., & Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi. Gorontalo: Ideas Publishing.*

- Budiatri, A. P. (2013). PEMILU PRESIDEN AMERIKA SERIKAT PRESIDENTIAL ELECTIONS IN THE UNITED STATES. *Jurnal Penelitian Politik| Volume, 10(2).*
- Chaniago, Aspizain Chaniago. (2017). *Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Lentera Bumi Cendekia.*
- DW.com. (2020). *Sinyal Kuat Joe Biden untuk Mengakhiri Era "America First" ala Donald Trump.* <https://www.dw.com/id/sinyal-kuat-joe-biden-untuk-mengakhiri-america-first-ala-trump/a-55706603> Diakses Pada 1 Januari 2021 Pukul 02.32 Wita.
- Griebie, A. M., & Immelman, A. (2020). The political personality of 2020 Democratic presidential nominee Joe Biden.
- Haryono, Siswoyo. (2015). *Intisari Teori Kepemimpinan. Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama.*
- Kpu Kabupaten Tasikmalaya. (2016). *Mengenal Sistem Pemilu Amerika Serikat.* <https://kab.tasikmalaya.kpu.go.id/2016/11/14/mengenal-sistem-pemilu-amerika-serikat/> Diakses Pada 28 Desember 2020 Pukul 17.21 Wita.
- Tempo.co. (2020). *Tonjolan Keberagaman Joe Biden Cetak Banyak Rekor di Kabinetnya.* <https://dunia.tempo.co/read/1410353/tonjolan-keberagaman-joe-biden-cetak-banyak-rekor-di-kabinetnya/full&view=ok> Diakses Pada 1 Januari 2021 Pukul 01.00 Wita.
- Tirto.id. (2020). *Siapa Joe Biden Wakil Presiden AS yang Kini Bertarung di Pilpres.* <https://tirto.id/siapa-joe-biden-wakil-presiden-as-yang-kini-bertarung-di-pilpres-f5nG> Diakses Pada 31 Desember 2020 Pukul 08.21 Wita.
- Wangke, H. (2020). *Prospek Hubungan Amerika Serikat dengan Indonesia dan Negara-Negara Indo Pasifik. Info Singkat, 12(22), 7-12.*